

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Pada akhir dari penelitian ini berdasarkan hasil dari analisa yang telah dilakukan dalam penelitian ini baik observasi dan wawancara mendalam dengan pihak terkait, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa:

1. *Branding* melalui konsep *Brand Culture* dengan pendekatan budaya betawi berhasil dilakukan oleh Disparekraf melalui penyelenggaraan rutin Abang None.
2. *Branding* melalui konsep *Brand Image* berhasil menciptakan persepsi dan daya tarik sendiri terhadap Abang None dan budaya betawi dan dapat membantu membangun citra yang kuat secara konsisten tentang Jakarta sebagai tujuan wisata yang menarik dan beragam.
3. *Branding* melalui konsep *Brand Association* berhasil memberikan pengaruh besar pada suksesnya penyelenggaraan Abang None dan tercapainya visi misi Abang None 2022.
4. *Branding* melalui konsep *Brand Reputation* berhasil menciptakan pengalaman dan perasaan tersendiri terhadap finalis dan juara Abang None 2022.
5. Dalam hasil penelitian wawancara tentang animo, peneliti menemukan bahwa *branding* Abang None sukses dalam meningkatkan antusiasme masyarakat

Branding Disparekraf pada penyelenggaraan abang none 2022 memberikan dampak signifikan kepada masyarakat yang membuat abang none dan membuat disparekraf semakin dikenal oleh masyarakat. Dalam proses *branding* ini, disparekraf menggunakan teori *cultural branding* yang dikemas melalui *corporate branding* sebagai metode pemasaran disparekraf dan abang none. Dari program abang none ini Indonesia pada umumnya dan Jakarta pada khususnya semakin dikenal masyarakat luar bahkan luar negeri sehingga pariwisata di Indonesia khususnya Jakarta semakin dikenal masyarakat luas.

Akibat yang ditimbulkan dari program abang none yang semakin dikenal oleh masyarakat, hal tersebut menimbulkan hasrat masyarakat untuk melestarikan budaya betawi. Sehingga masyarakat khususnya anak muda ikut andil dan ikut berpartisipasi dalam program abang none yang dilaksanakan Disparekraf DKI Jakarta.



5.2 SARAN

Berdasarkan hasil analisis penulis, maka penulis melihat ada beberapa hal yang perlu dikembangkan, Maka dari itu penulis memberikan saran sebagai bahan evaluasi Disparekraf dalam penyelenggaraan program Abang None Jakarta, yaitu:

1. Saran Teoritis

a. Peneliti menyarankan kepada peneliti selanjutnya jika berasal dari peserta abnon atau pernah magang di disparekraf DKI Jakarta yang mau meneliti tentang abang none disarankan melakukan penelitian secara kuantitatif supaya mengukur tentang keberhasilan program tersebut.

b. Peneliti menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk menggunakan penelitian ini sebagai rujukan terhadap penelitian yang berkaitan dengan *branding* budaya dan korporasi

2. Saran Praktis

a. Peneliti menyarankan Disparekraf berkolaborasi dengan media lokal seperti seperti surat kabar, radio atau stasiun lokal untuk memberitakan abang none jakarta diselenggarakan.

b. Peneliti menyarankan kepada disparekraf atau penyelenggara abang none harus memanfaatkan media sosial seperti *youtube*, *tiktok* dan *facebook* dengan share-share konten berkualitas seperti video pendek dan cerita menarik tentang memperkenalkan budaya, tradisi dan keindahan Jakarta.